

PERAN DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA, DAN PARIWISATA (DISPOPAR) DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI PERMATA PILANG KOTA PROBOLINGGO, JAWA TIMUR

Frida Junita¹, Nurul Umi Ati², Retno Wulan Sekarsari³

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang Jl.

MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail: fridajunita33@gmail.com

ABSTRAK

Objek wisata Pantai permata pilang masuk kedalam daftar fokus Pemerintah Kota Probolinggo dalam pengembangan destinasi wisata yang ada di daerahnya. Tetapi dalam pengembangan Pantai permata pilang masih terkendala terkait hak kepemilikan tanah, selain itu permasalahan lain yang ada di Pantai permata pilang yaitu masih minimnya fasilitas, terbatasnya pendanaan, serta kurangnya promosi sehingga menyebabkan pengembangan tidak berjalan maksimal. Untuk memecahkan permasalahan diatas, peneliti menggunakan dua teori. Menurut (Luturlean., dkk. 2019) terdapat empat (4) tugas pihak pemerintahan, terdiri dari: Rancangan Pariwisata, Pembangunan, Kebijakan, serta Peraturan. Mengacu pada pernyataan Suwanto (2004) aspek krusial dalam hal ini diantaranya meliputi: Objek Wisata serta Daya Tarik Wisata; Fasilitas; Masyarakat Atau Lingkungan. Kajian yang dijalankan menerapkan metode deskriptif melalui wawancara bersama 15 narasumber. Adapun sumber data yang digunakan yakni data sekunder serta primer. Terdapat tiga tahapan dalam proses penganalisisan, yakni kondensasi dan tampilan data, penyimpulan, serta verifikasi. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwasanya Terkait peran Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo (DSIPOPAR) sudah dilaksanakan oleh DISPOPAR dalam perkembangan objek wisata Pantai permata pilang. Tetapi dalam pelaksanaannya masih tidak berjalan maksimal, karena Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo (DISPOPAR) masih terhalang dengan hak status tanah yang masih menjadi wewenang pemerintah Provinsi Jawa Timur, sehingga membuat pengembangan menjadi terhambat. Dalam metode pengembangan yang dilakukan DISPOPAR atas pariwisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo, perlu dukungan dari pemerintahan Kota Probolinggo diantaranya dengan memberikan pelatihan dan pembinaan kepada POKDARWIS Pilang dan bantuan fasilitas penunjang lainnya selain itu mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar Pantai permata pilang. Faktor pendukung dalam objek wisata Pantai permata pilang terletak pada potensi alam, lokasi yang strategis, adanya dukungan dari pemerintah Kota Probolinggo dan dukungan dari masyarakat. Disamping itu, yang menjadi faktor penghambat diantaranya terkait hak kepemilikan tanah yang menyebabkan beberapa kendala didalamnya seperti kurangnya fasilitas, terbatasnya pendanaan, serta kurangnya promosi yang dilakukan. Dalam proses menunggu perizinan keluar maka DISPOPAR Kota Probolinggo disarankan terus melakukan komunikasi aktif dengan pihak yang bersangkutan agar selalu mendapatkan pembaruan informasi terkait masalah perizinan dan melakukan perencanaan infrastruktur yang lebih baik itu bisa dimulai dengan perbaikan fasilitas yang sudah ada di pantai permata pilang. Selain itu dalam pengembangan objek wisata Pantai permata pilang diperlukan penambahan CSR, dengan bertambahnya jumlah CSR diharapkan dapat meningkatkan jumlah dana yang diperoleh guna pemeliharaan serta pengoptimalan fasilitas pariwisata tersebut, dan meningkatkan kegiatan promosi dengan mengadakan beberapa event yang inovatif untuk menarik perhatian wisatawan.

Kata Kunci : Peran, Pengembangan, objek wisata Pantai Permata Pilang

Pendahuluan

Di Indonesia Pariwisata menjadi elemen terpenting dalam pertumbuhan dan pengembangan suatu daerah, dikarenakan pariwisata mampu menjadi sektor utama yang sanggup menyumbang pendapatan daerah dengan jumlah yang sangat tinggi. Adanya pengembangan pariwisata menumbuhkan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, karena pariwisata dapat

memperluas lapangan kerja, seperti masyarakat sekitar objek wisata dapat membangun kedai makanan, membangun penginapan, serta menyediakan pelayanan transportasi, dan lain-lainnya.

Dalam pengembangan pariwisata, pemerintah serta lembaga berperan krusial guna membangun pariwisata yang ada. Dalam pengembangan industri pariwisata Indonesia,

masih banyak menghadapi sejumlah tantangan yaitu seperti turunnya kelestarian kawasan disekitar, rendahnya pengelolaan pariwisata, kurangnya kualitas pelayanan, rendahnya SDM dalam bidang ini, terbatasnya aksesibilitas, kurangnya investasi sektor pariwisata, masih minimnya fasilitas kesiagaan terhadap bencana, kurangnya atraksi dan faktor budaya, dan masalah anggaran, permasalahan tersebut mengacu pada pernyataan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Atau Kepala Bappenas yaitu Suharson Monoarfa (news.republika.co.id. 7/4/2023).

Kota Probolinggo mempunyai pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan, baik itu wisata religi, alam, budaya, maupun buatan. Mengacu pada peraturan daerah No.6 Tahun 2019 terkait Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Probolinggo (RPJMD) 2019-2024 menjelaskan bahwa, pemerintah menerapkan beberapa upaya guna mengembangkan pariwisata disana, dimana harapannya hal tersebut mampu meningkatkan keminatan pengunjung baik dalam negeri maupun luar negeri. Pada saat ini yang menjadi salah satu fokus pemerintah Kota Probolinggo dalam rencana pengembangan destinasi wisatanya yaitu objek wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo. Objek wisata tersebut menjadi suatu destinasi terfavorit, dimana terletak di Kelurahan Pilang, Kademangan, Probolinggo.

Pantai Permata Pilang adalah destinasi wisata yang mempunyai potensi besar untuk dijadikan tempat wisata alam. Potensi unggulan yang dimiliki oleh Pantai permata pilang terletak pada tumbuhan mangrove yang dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan wisata edukasi konservasi mangrove. Adanya Pantai permata pilang berawal dari bencana erupsi Gunung Bromo pada tahun 2010. Dimana kelompok masyarakat Pilang memanfaatkan lahan yang rusak akibat erupsi Gunung Bromo ini menjadi lahan yang bermanfaat bagi masyarakat Kota Probolinggo, terutama masyarakat sekitar Pilang. Pantai Permata Pilang baru disentuh oleh DISPOPAR pada 2019 melalui masyarakat pilang.

Adanya potensi yang dimiliki oleh Pantai permata pilang, menggerakkan Pemerintah Kota Probolinggo yaitu (DISPOPAR) untuk mengembangkan Pantai Permata pilang. Peraturan yang diajukan berperan krusial, dikarenakan dengan adanya peran dari pemerintah dapat menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata nasional (Ananda, 2022). Dalam Peraturan Wali Kota Probolinggo Nomor 17 Tahun 2022 terkait Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Kota Probolinggo yang menjelaskan bahwa bagian Pariwisata berperan dalam merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi, pelaksanaan pengawasan, evaluasi,

pembinaan, melaksanakan kerja sama antar stakeholder terkait, pelaksanaan kebijakan pelaksanaan sarana prasana, pendataan kunjungan wisata, dan pelaksanaan promosi.

Akan tetapi dalam pengembangan objek wisata Pantai Permata pilang masih terdapat kendala yang membuat DISPOPAR Kota Probolinggo dalam pengembangan objek wisata Pantai Permata Pilang masih dikatakan tidak maksimal. Hal ini dikarenakan objek wisata Pantai permata pilang saat ini masih terkendala dengan status hak kepemilikan tanah yang masih berkewenangan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, sehingga kendala tersebut menyebabkan beberapa kendala lainnya dalam proses pengembangan di Objek Wisata Pantai Permata pilang yaitu diantaranya sarana dan prasana yang tidak memadai, terbatasnya sumber daya keuangan, serta promosi yang masih kurang.

Dalam pengembangan destinasi wisata harus adanya campur tangan dari pemerintah dikarenakan peran pemerintah menjadi kunci utama suksesnya upaya mengembangkan pariwisata. Adapun peran yang dimaksudkan diantaranya penyediaan fasilitas serta memperluasnya, pengkoordinasian pihak pemerintah dan swasta terkait pariwisata yang tengah dikembangkan, peraturan serta pemasaran ke luar negara (Luturlean, dkk. 2019: 57). Dengan melihat paparan permasalahan yang telah disampaikan, terdapat ketertarikan peneliti menjalankan penelitian terkait **“Peran Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata (Dispopar) Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo, Jawa Timur”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran dan Metode Pengembangan yang dilakukan Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata (DISPOPAR) untuk mengembangkan objek wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo, Jawa Timur?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Yang Mempengaruhi Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo, Jawa Timur?
3. Apa saja Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo, Jawa Timur?

Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan yang hendak peneliti capai dalam penelitian yang dijalankan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran dan metode pengembangan yang dilakukan DISPOPAR dalam pengembangan objek

wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung apa saja yang mempengaruhi dalam pengembangan objek wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi dalam pengembangan objek wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo.

Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian yang dijalankan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
Besar harapannya agar penelitian ini mampu memberikan manfaat guna memperluas khasanah keilmuan terkait peran pemerintahan dalam pengembangan destinasi wisata serta faktor-faktor terkait yang mampu mempengaruhi selama mengembangkan pariwisata tersebut. Disamping itu juga mampu digunakan untuk mempelajari pariwisata di Universitas, lebih lanjutnya dapat digunakan sebagai landasan teori untuk penelitian yang akan datang dengan variabel yang serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk penulis, data penelitian mampu mengembangkan pengetahuan bermanfaat terutama dalam mengetahui peran dan strategi serta permasalahan terkait upaya mengembangkan objek wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo
 - b. Untuk peneliti berikutnya, data serta informasi dalam penelitian ini mampu berkontribusi untuk mendukung mengembangkan pemikiran terkait peran pemerintah selama mengembangkan pariwisata bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini
 - c. Untuk pemerintah daerah, dapat digunakan sebagai tambahan literasi oleh DISPOPAR Kota Probolinggo guna menganalisis beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat dalam mengembangkan Objek Wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo.

Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu

Kajian dari peneliti sebelumnya menjadi dasar dasar peneliti dalam menjalankan penelitian ini. Kajian-kajian tersebut memiliki dasar yang hampir mirip sebagai pendoman dalam penulisannya, berikut penelitian terdahulu:

1. Dalam penelitian Widyaningsih., dkk. (2022) yang berjudul “Peran Dinas Pariwisata

Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Di Kota Makassar. Optimalisasi pada ranah motivator, fasilitator, serta dinamisor dalam mengembangkan wisata pantai tanjung baying murni masih kurang maksimalnya serta optimalisasinya dikarenakan masih kurang fasilitas yang memadai disana. Hal ini berdampak pada Dilihat dari aspek motivator belum optimal, dilihat dari aspek

2. Dalam penelitian Akbar Rizqi Raya Bramantyo (2022), yang berjudul “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Permata Sebagai Daerah*”. Terdapat beberapa upaya yang dijalankan guna mengembangkan kawasan Pantai Permata diantaranya: 1) Pemasaran melalui publikasi atraksi Pantai permata, 2) Meningkatkan penawaran atraksi sehingga menarik wisatawan untuk sadar dalam melestarikannya, 3) Kualitas dalam melayani pengunjung secara optimal mampu mengesannya pengunjung, 4) Pengaplikasian K3 dalam wisata tersebut memberikan keamanan serta kenyamanan pada pengunjung.
3. Dalam penelitian Achmad Ghoffar Rendyansyah (2020), yang berjudul *Strategi Promosi Pariwisata Di Dinas Pemuda, Olahraga, Dan Pariwisata Kota Probolinggo Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Event Semipro Di Probolinggo (Semipro) Tahun 2019)*. Mengacu pada hasil Event Semipro 2019 terdapat beberapa keunggulan serta hasil pengevaluasian terkait strategi pemasaran wisata yang dijalankan diantaranya yaitu menjadi diantara kegiatan menonjol selama setahun terakhir. Walaupun demikian, sayangnya karena wisata ini, beberapa atlet tidak bisa memanfaatkan stadion dikarenakan stadion tempat pelaksanaan kegiatan rusak dan harus diperbaiki selama satu minggu. Meskipun begitu, Event yang dijalankan tetap memiliki potensi besar guna melestarikan kebudayaan lokal pandalungan. Dalam hal ini, pihak Dispopar memiliki kewajiban guna mengarahkan generasi milenial dalam pemasaran wisata ini sehingga dapat lebih optimal kedepannya.
4. Dalam Penelitian Odi Fahlivi (2022), yang berjudul *Implementasi Program Pengembangan Pariwisata Bono Pada Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Di Kabupaten Pelalanga*, Hambatan yang dihadapi dalam implementasi program pengembangan objek wisata Bono yaitu masi keterbatasan dana dan anggaran untuk pengembangan objek wisata Bono, dan masih kurangnya SDM dalam program pengembangan pariwisata.

5. Dalam Penelitian Rahmat Hidayat (2022), yang berjudul *Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Sumpah Sati Marapalam (Puncak Paton) Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar*. Indikator input berada pada kategori baik dikarenakan potensi yang dimiliki Objek Wisata Bukit Sati Marapalam sangat memadai Peluang geografis yang sangat strategis, Indikator proses berada pada kategori cukup baik dikarenakan Belum menerapkan teknologi informasi dan promosi. Indikator output berada pada kategori baik dikarenakan belum optimalnya peningkatan pengunjung yang diakibatkan pandemi COVID19. Indikator outcomes berada pada kategori baik dikarenakan meningkatnya kesejahteraan masyarakat.”

Kebijakan Publik

Munurut Hayat (2018: 13) yang mengutip pendapat Sornarto bahwasanya hal ini adalah upaya yang berfokus pada pencapaian tujuan baik itu oleh individu, lembaga, maupun pemerintah terkait berbagai hambatan guna mendapatkan peluang pencapaian tujuan yang diharapkan. Tujuan upaya ini hakikatnya adalah mengatasi permasalahan serta menjaga hak khalayak umum.

Kebijakan pariwisata

Sedangkan Menurut Gee dalam Suardana (2013: 10) mengemukakan bahwa hal ini secara umum dikenal sebagai aspek dalam kebijakan ekonomi terkait dengan pertumbuhan serta struktur ekonomi dalam merencanakan pariwisata. Terdapat faktor-faktor yang wajib diperhatikan dalam hal ini diantaranya terkait investasi,

finansial, ketenagakerjaan, perdagangan, serta industri

Pariwisata

Hal ini sangat berkaitan dengan aktivitas masyarakat, khususnya terkait aspek ekonomi mereka. Mengacu pada pernyataan Murphy 1985 dalam (Pitana dan Gayatri, 2005: 45), pariwisata diartikan sebagai total element yang saling berhubungan, misalnya pengunjung, objek wisata, industry, transportasi, serta beberapa aspek lainnya dimana menjadi akibat dari perjalanan wisata menuju objek yang diharapkan, sepanjang perjalanan yang tidak permanen.

Peran Pemerintahan Dalam Pariwisata

Menurut Luturlean., dkk. (2019: 53-57) terdapat empat (4) spesifikasi peran lembaga pemerintahan untuk pariwisata diantaranya yaitu

- a. Perencanaan Pariwisata. Pariwisata merupakan industri dengan karakteristik khusus, dimana mampu membawa kebermanfaatan juga hal negatif kepada masyarakat. Sehingga guna

menyesuaikannya, perlu maksimalisasi manfaat yang dapat diperoleh serta meminimalisir kemungkinan hal negatif yang ditimbulkan.

- b. Pembangunan Pariwisata. Secara general, pariwisata dijalankan pihak swasta tertentu terutama dalam proses membangun sarana dan prasarana serta jasa didalamnya. Walaupun demikian, pemerintah berperan penting dalam hal pembangunan proyek besar, misalnya membangun jalan, bandara, pembuangan limbah, serta penyediaan air bersih yang memadai.
- c. Kebijakan Pariwisata. Hal ini merupakan target jangka panjang terkait tujuan, cara, serta prosedur mencapai tujuan melalui pernyataan resmi dengan hukum serta dokumen resmi. Secara umum, dalam kebijakan ekonomi terdapat kebijakan pariwisata, dimana kebijakan terkait hal tersebut berhubungan dengan investasi, ketenagakerjaan, industry-industri krusial dalam menopang pembangunan pariwisata.
- d. Peraturan Pariwisata. Hal ini mempunyai tugas krusial utamanya untuk memberi perlindungan bagi wisatawananya serta memperkaya maupun meningkatkan kesan wisata mereka. Disamping itu, pemerintah memiliki peran untuk mengelola SDA baik itu flora maupun fauna, tanah, air, maupun udara yang berpotensi mencemari ekosistem sekitar.

Pengembangan Pariwisata

Mengacu pada pernyataan Suwanto, 2004: 19-24 aspek utama dalam mengembangkan wisata di sekitar terkait dengan tahap merencanakan, melaksanakan, serta mengembangkan yakni meliputi:

- a. Objek dan daya tarik wisata. Aspek ini adalah hal yang mampu mendorong ketertarikan pengunjung pada suatu objek pariwisata. Pada umumnya, hal ini terkait pada kehadiran sumber daya yang mampu menyenangkan, mendukung kenyamanan, bersih, serta indah.; tingginya aksesibilitas sehingga dapat diujikan; memiliki karakter spesifik yang langka; Memiliki fasilitas penunjang dalam hal pelayanan; memiliki keindahan dalam objek wisata yang disajikan misalnya dalam wujud sungai, pegunungan, pantai, hutan, dan lain sebagainya;
- b. Sarana dan Prasarana Wisata. Aspek ini adalah hal yang perlu dipenuhi guna meningkatkan pelayanan bagi pengunjung, sehingga mereka dapat menikmati wisata mereka dengan optimal. Adapun beberapa fasilitas pendukung ini diantaranya yakni hotel, biro perjalanan, restoran, balai

transportasi, serta berbagai saran prasarana lainnya. Walaupun demikian, setiap objek wisata mungkin membutuhkan fasilitas yang berbeda, sehingga pengadaanya perlu disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung. Disamping itu, untuk prasarana, hal ini merupakan sumber daya alam maupun buatan yang wajib dipenuhi guna memastikan kelancaran pengunjung mengakses wisata tujuan. Adapun yang termasuk didalamnya yakni mineral, listrik, jalan, air, dan lain-lain. Dengan mempertimbangkan pengadaan prasarana ini, pengunjung akan lebih mudah mengakses wisata tujuan sehingga mampu meningkatkan daya tarik objek wisata tersebut.

- c. Masyarakat/Lingkungan. Aspek ini merupakan aspek pendukung yang mampu meningkatkan kenyamanan pengguna dengan pelayanan mereka. Masyarakat di kawasan objek wisata perlu mengetahui apa hal yang diperlukan pengunjung sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal. Terkait hal tersebut, pemerintah berperan memberikan penyuluhan melalui instansi tertentu guna membina masyarakat terkait sadar wisata.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Mengacu pada pernyataan Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014) jenis penelitian ini merupakan metode penelitian dengan fokus dalam kejadian alami di lingkungan, sehingga dapat mempunyai pedoman kuat atas kondisi nyata di sekitar. Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014), menyatakan pula bahwasanya data deskriptif menerangkan proses yang berjalan sehingga didapatkan penjelasan yang bermakna. Pendekatan deskriptif dijalankan oleh peneliti, dimana mengacu pada pernyataan Elvera & Astarina (2021: 19), pendekatan ini merupakan pendekatan guna menjelaskan kondisi maupun peristiwa secara nyata. Penelitian ini umumnya sangat berkaitan dengan permasalahan khusus terkait dengan populasi yang luas.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian menjadi garis besar dalam observasi penelitian dan Analisa hasil penelitian yang lebih terarah dan terpecahkan. Berikut Fokus penelitiannya, yakni:

- 1) Peran dan Metode Pengembangan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata (DISPOPAR) untuk pengembangan objek wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo,

Jawa Timur

- a. Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata. Didalam buku yang berjudul strategi bisnis pariwisata bahwa pemerintah memiliki yang ditulis Lutuelean, dkk (2019) terdapat tugas-tugas di bidang ini, diantaranya: Perencanaan Pariwisata, Pembangunan Pariwisata, Kebijakan Pariwisata, Peraturan Pariwisata.
 - b. Metode Pengembangan pariwisata mengacu pada pernyataan Suwanto (2004) dalam bukunya "Dasar-Dasar Pariwisata" dalam pengembangan pariwisata terdapat fokus aspek utama, yaitu: Objek Wisata Dan Daya Tarik Wisata; Sarana dan Prasarana Pariwisata; Masyarakat Atau Lingkungan.
- 2) Aspek yang Mendukung serta Mempengaruhi Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo diantaranya: Panorama potensi alam; Lokasi Strategis; Adanya Dukungan dari Pemerintah; Adanya Kelompok-kelompok sadar wisata.
 - 3) Aspek yang Menghambat serta Mempengaruhi Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo diantaranya Hak kepemilikan tanah; Sarana dan prasarana yang tidak memadai; Terbatasnya Sumber Daya keuangan (Anggaran); Promosi yang masih kurang.

Situs dan Latar Penelitian

Peneliti menggunakan dua tempat yaitu lokasi pertama Objek wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo, yang beralamat di Jalan Anggrek, Kelurahan Pilang, Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67221. Dan Lokasi kedua, di Kantor Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (DISPOPAR) Kota Probolinggo yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta, No. 273 Kota Probolinggo. Alasan memilih lokasi tersebut dikarenakan, pada saat ini pemerintah Kota Probolinggo Khususnya Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo (DISPOPAR) sedang fokus dalam mengembangkan destinasi wisata di daerahnya dari wisata alam hingga wisata buatan yang ada di Kota Probolinggo. Kota Probolinggo berupaya ingin mewujudkan Kota Probolinggo menjadi Kota tujuan wisata. Salah satu yang menjadi fokus utama pemerintah Kota Probolinggo dalam pengembangan wisatanya yaitu Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo. Pantai permata pilang menjadi fokus utama dalam pengembangan objek wisata di Kota Probolinggo, dikarenakan Pantai

Permata memiliki potensi alamnya unik dan beda dari objek wisata yang lain sehingga dengan adanya potensi alamnya tersebut jika dikembangkan dengan baik maka akan menjadi peluang yang sangat besar untuk Kota Probolinggo. sehingga peneliti tertarik memilih lokasi tersebut untuk mengetahui lebih jauh terkait peran DISPOPAR Kota Probolinggo dalam pengembangan objek wisata Pantai permata pilang.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a) Data Primer
Menurut Sugiyono (2018: 456) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer berupa hasil observasi atau turun lapangan serta wawancara dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber informasi sebagai informan dan key informasi. Key informasi yang dalam penelitian ini yaitu Kepala seksi Destinasi Wisata, Kabid Pemasaran Wisata, POKDARWIS, POKMASWAS, dan Sekretaris Kelurahan Pilang. Sedangkan informan dalam penelitian ini yaitu anggota Pokdarwis dan Pokmaswas, Masyarakat Sekitar Objek Wisata, dan pengunjung.
- b) Data Sekunder
Menurut sugiyono (2018: 456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu sesuai dengan pedoman Undang-undang yang berkaitan dengan Pariwisata yang dipakai oleh DISPOPAR Kota Probolinggo; Undang-Undang Peraturan Pemerintah Kota Probolinggo Terhadap DISPOPAR Kota Probolinggo; Buku; Jurnal; artikel yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu mengenai peran dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata. Serta Website DISPOPAR Kota Probolinggo

Teknik Pengumpulan Data

Selama proses penelitian, dilakukan tiga teknik penganalisisan data, yakni:

- a. Observasi.
Peneliti memulai teknik ini dengan mengamati kondisi sekitar Objek Wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo yang menjadi objek utama dalam penelitian ini. dari hasil observasi peneliti melakukan pencatatan atas permasalahan yang ditemukan saat melakukan pengamatan dilapangan.
- b. Wawancara.

Kegiatan tersebut dijalankan melalui pewawancara bersama narasumber terkait permasalahan: Kasi destinasi wisata, Kabid Pemasaran Pariwisata, Pokdarwis, Pokmaswas, serta narasumber tambahan seperti masyarakat sekitar objek wisata dan pengunjung.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi ditujukan guna mendapatkan data dalam merancang arisp, buku, gambar, maupun tulisan dalam wujud laporan maupun keterangan guna memperkuat data yang diperoleh.

Teknik Analisis Data

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam teknik penganalisisan datanya menurut Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014) mendefinisikan analisis merupakan tiga arus aktivitas yang bersamaan yakni:

- 1) Data Condensation (Kondensasi Data)
Data Condensation (Kondensasi Data) yaitu jenis data terkait proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi. Dan/atau transformasi data yang muncul dalam keseluruhan korpus (badan) catatab lapangan tertulis, stranskip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya dengan melakukan kondensasi membuat data lebih kaut.
- 2) Data Display (Tampilan Data)
Data Display (Tampilan Data) yaitu data diilustrasikan dalam berbagai jenis matriks, grafik, bagan, dan jaringan semua dirancang untuk mengumpulkan informasi trorganisir ke dalam bentuk yang mudah diakses dan ringkas sehingga analisis dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang masuk akal atau melanjutkan ke langka analisis berikutnya.
- 3) Drawing and Verifying Conclusions (Penarikan kesimpulan dan verifikasi),
Merupakan penelitian yang kompeten menganggap ringan kesimpulan ini, dengan menjaga keterbukaan dan sikap skeptisisme, namun kesimpulan-kesimpulan tersebut masih tetap ada.

Keabsahan Data

Dalam keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2018: 273-274) hal ini dijalankan atas dasar sifat penggabungan teknik pengumpulan data serta sumber data. Hal ini diterapkan guna mengujikan kreatifibiltas melalui pengecekan data ang didapatkan dengan sumber-sumber terkait diantaranya trigulasi teknik dan trigulasi waktu.

1. Trigulasi teknik

Trigulasi teknik digunakan untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dengan cara wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi ataupun kuisionier. Setelah melakukan wawancara dengan para narasumber untuk menyakinkan apa yang dikatakan oleh narasumber benar tidaknya peneliti melakukan pengecekan dengan minta bukti dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh DISPOPAR Kota Probolinggo, dan melakukan observasi langsung pada lokasi penelitian yaitu objek wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo untuk melihat keadaan sarana prasarananya.

2. Trigulasi waktu

Trigulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi ataupun teknik lainnya dalam waktu/ atau situasi yang berbeda. Peneliti melakukan observasi langsung untuk membuktikan terkait keunikan yang dimiliki oleh Pantai Permata pilang, dan mengecek kunjungan pengunjung saat dihari biasa dan di hari libur serta saat ada kegiatan, sehingga peneliti bisa mengetahui kondisi ramai sepi nya pengunjung pada objek wisata Pantai permata pilang.

Pembahasan

1. Peran Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (DISPOPAR) Dalam Pengembangan Objek wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo.

a. Perencanaan Pariwisata

Dalam Peraturan Daerah Kota Probolinggo No 6 Tahun 2019 Tentang RPJMD Kota Probolinggo Tahun 2019-2025 bahwa penggunaan lahan Kota Probolinggo terbilang cukup baik sebagai kawasan penghijauan yang baik salah satunya guna lahan mangrove dengan persentase 1,04 lebih besar dibandingkan dengan fasilitas permukiman. Dijelaskan juga dalam Peraturan Daerah Kota Probolinggo Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Probolinggo Tahun 2020-2040 yang dijelaskan pada BAB VI Rencana Pola Ruang Wilayah Kota, bahwa kecamatan Kademangan masuk kedalam dalam kawasan rencana pola ruang wisata dikarenakan wilayah Kademangan masuk kedalam kawasan Pantai dengan luas kurang lebih 162 ha dan mempunyai potensi dalam kawasan fungsi Kawasan ekosistem mangrove.

Dalam pengembangan objek wisata Pantai Permata pilang DISPOPAR Kota Probolinggo telah membuat konsep dasar penataan pengembangan kawasan Pantai permata pilang, konsep ini telah disusun dalam proposal perizinan pengelolaan Pantai permata pilang yang dibuat pada tahun 2020. DISPOPAR Kota Probolinggo membuat dua konsep dasar penataan pengembangan Pantai permata pilang yaitu Konsep Mangrove Park dan Konsep Sport Tourism. Selain kedua konsep dasar tersebut DISPOPAR Kota Probolinggo mempunyai rencana dalam meningkatkan fasilitas yang ada di Pantai permata pilang ini, salah satunya menambahkan spot foto dan permainan anak-anak, karena dengan adanya spot-spot ini dapat menarik perhatian para wisatawan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengembangan objek wisata permata pilang sudah dilakukan oleh DISPOPAR Kota Probolinggo, dalam proses perencanaan pengembangan pada Pantai permata pilang sudah dilaksanakan tetapi dalam pelaksanaannya masih tidak berjalan maksimal. Hal ini dikarenakan masih terhalangnya Hak status tanah sehingga perencanaan menjadi terhambat.

b. Pembangunan Pariwisata

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia pasal 17 Nomor 50 Tahun 2011 terkait Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) 2010- 2025, bahwasanya aksesibilitas objek wisata dapat ditingkatkan dengan menyediakan fasilitas seperti transportasi angkutan jalan, danau, sungai, serta penyebrangan, angkutan laut, udara, dan kereta api. Adanya Pembangunan aksesibilitas pariwisata dapat meningkatkan rasa aman serta nyaman pengunjung objek pariwisata tersebut. Pembangunan objek wisata dalam bidang industry pariwisata di Kota Probolinggo sudah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Probolinggo terutama oleh DISPOPAR Kota Probolinggo .Dapat dilihat di Kota Probolinggo semakin tahun semakin banyak bangunan akomodasi di sekitar Kota Probolinggo yang sudah memadati Kota Probolinggo, mengutip data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Probolinggo pada tahun 2022 tercatat 35 akomodasi hotel dan restaurant/rumah makan tercatat sebanyak 102 akomodasi.

Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo (DISPOPAR) beserta OPD-OPD Kota Probolinggo sangat mendukung perkembangan di Pantai permata pilang dimana dukungan dalam bentuk memberikan bantuan pembangunan

infrastruktur yang memang saat ini masih dalam keterbatasan.

Seperti bantuan dari Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan & Kawasan Pemukiman (DPUPRKP) yang membenahi infrastruktur akses jalan paving dengan panjang 685 meter menuju pantai permata pilang. Pembangunan pembenahan jalan paving oleh Pemerintah Kota Probolinggo sudah mendapat izin dari pihak provinsi, dikarenakan akses jalan merupakan fasilitas yang sangat dibutuhkan wisatawan agar wisatawan merasa nyaman saat berkunjung ke pantai permata pilang. Pada saat ini dalam penggunaan lahan, untuk meningkatkan fasilitas yang ada di objek wisata Pantai permata pilang memanfaatkan lahan untuk membangun fasilitas jika memang dibutuhkan saja, sebagian besar pemanfaatan lahan di Pantai permata pilang digunakan untuk kegiatan edukasi dan konservasi mangrove bukan untuk mendirikan bangunan. Sehingga untuk saat ini jika terdapat lahan yang kosong bukan hanya dibangun untuk mendirikan sebuah bangunan tetapi digunakan sebagai kegiatan konservasi mangrove.

c. Kebijakan Pariwisata.

DISPOPAR Kota Probolinggo dalam menggerakkan perekonomian yaitu melalui program perekonomian kreatif yaitu didalamnya terdapat UMKM seperti banyaknya produk-produk UMKM yang dibuat oleh masyarakat Kota Probolinggo entah dalam bentuk makanan maupun cinderamata khas Kota Probolinggo. Salah satu program perekonomian kreatif yang dilakukan DISPOPAR untuk pelaku UMKM Kota Probolinggo terutama kelompok UMKM Pilang yaitu pelatihan membantik dengan tema "*Batik Ecoprint Vegetasi Pantai Permata Pilang Sebagai Alternatif Cinderamata Khas dan Unik Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo*" yang diselenggarakan DISPOPAR Kota Probolinggo dan berkoordinasi dengan Kelurahan pilang dan pelaku UMKM Pilang. Pelatihan ini membawa dampak positif bagi masyarakat Pilang dikarenakan dengan adanya pelatihan ini membantu masyarakat memahami bagaimana konsep desain dan teknik lebih inovatif sehingga memungkinkan masyarakat menghasilkan batik dengan motif dan gaya yang lebih beragam dan menarik di pasaran. Sedangkan dalam memasarkan produk UMKM tersebut DISPOPAR Kota Probolinggo membuat event di Pantai Permata Pilang, dengan tema "*UDENG MAPAN*", event ini diselenggarakan untuk memasarkan hasil produk para pelaku UMKM Kota Probolinggo terutama UMKM pilang, dan event ini sekaligus untuk memasarkan objek wisata Pantai permata pilang kepada masyarakat. Adanya event ini merupakan strategi yang dilakukan DISPOPAR Kota Probolinggo untuk mengembangkan dan memulihkan perekonomian serta meningkatkan angka kunjungan wisatawan di

pantai permata pilang.

d. Peraturan Pariwisata.

Terkait hal ini, DISPOPAR Kota Probolinggo berpedoman pada pasal 30 Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dan peraturan Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) 2010-2025 didalamnya menjelaskan bahwa pariwisata berperan krusial dalam ekonomi negara, khususnya selama dua dekade terakhir, dimana hal ini mampu mensejahterakan ekonomi negara-negara di dunia. Disamping itu, aspek ini juga mampu berkontribusi tak hanya untuk ekonomi satu negara tetapi juga masyarakat global. Sedangkan Peraturan didalam objek wisata Pantai permata pilang DISPOPAR dan Pengelola objek wisata (POKDARWIS) harus menaati peraturan dari POKMASWAS pihak yang diberikan tanggungjawab tugas oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur (DISBUDPAR JATIM) untuk menjaga, mengawasi, dan melindungi potensi yang ada di Pantai Permata Pilang. POKMASWAS Berpedomana Pada Pasal 35 Undang-Undang RI Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil. Akan tetapi dalam area objek wisata Pantai permata pilang tidak terlihat peraturan yang menandakan sebuah peringatan maupun larangan seperti peraturan diatas. Padahal adanya papan peraturan digunakan untuk memperingati pengunjung agar selalu berhati-hati dan menjaga keamanan lingkungan yang ada objek wisata tersebut.

2. Metode Pengembangan yang dilakukan Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (DISPOPAR) Kota Probolinggo Dalam Pengembangan Objek wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo.

a. Objek Wisata Dan Daya Tarik Wisata

Pantai Permata Pilang memiliki pohon cemara udang, beberapa jenis tumbuhan mangrove dan biota lautnya. Daya tarik tersebut Pantai permata pilang memiliki keunikan lainnya, yaitu pasir yang ada di Pantai permata pilang bukan merupakan pasir pantai melainkan pasir gunung bromo yang diakibatkan erupsi gunung bromo pada tahun 2010, dan keunikan lainnya yang ditemukan peneliti saat observasi ke lokasi yaitu Pantai permata pilang kerap mengalami pasang air laut yang terjadi 2 kali pasang dalam satu tahun, dan pantai permata pilang juga mempunyai pemandangan matahari terbenam. Selain Potensi alam yang menjadi daya tarik di objek wisata Pantai permata pilang, terletak pada fasilitas yang sediakan oleh pengelola yaitu tempat bersantai Gazebo, adanya gazebo ini dapat menarik wisatawan yang ingin berlibur sambil bersantai menikmati udara

pantai bersama keluarga.

b. Sarana dan Prasana Pariwisata

Dalam memenuhi sarana dan prasana di objek wisata Pantai permata pilang DISPOPAR Kota Probolinggo memberikan bantuan fasilitas seperti 2 unit Toilet portabel, 1 unit mushollah, dan sarana air. Sedangkan Fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan pengelola untuk wisatawan diantaranya: toilet, mushollah, gazebo, kedai kuliner, spot foto, spot bermain anak-anak, lahan seluas 80 ha yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan seperti berkemah, kegiatan edukasi konservasi mangrove, cycle track. Adanya fasilitas yang disediakan oleh pengelola di Pantai permata pilang ini mampu menarik perhatian pengunjung menikmati Pantai permata pilang. Dalam meningkatkan fasilitas di Pantai permata pilang pengelola mendapatkan bantuan dari DISPOPAR Kota Probolinggo dan OPD lainnya yaitu diantaranya 2 unit toilet portabel, 1 unit mushollah, sarana air merupakan bantuan dari DISPOPAR Kota Probolinggo; 10 unit gazebo merupakan bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo (DLH); akses jalan paving dengan panjang 685 meter menuju pantai permata pilang merupakan bantuan dari Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan & Kawasan Pemukiman (PUPRKP); sedangkan jogging track dibangun oleh Pihak Provisi Jawa Timur Pada Tahun 2020. Selain bantuan dari Pemerintah Kota Probolinggo, bantuan fasilitas disana juga didapat dari para donasi CSR dan POKDARWIS seperti 3 bangunan toilet baru merupakan bantuan dari CSR Kota Probolinggo. Sedangkan dari pihak pengelola sendiri yaitu 2 unit ayunan dan spot foto di area pohon cemara.

c. Masyarakat Atau Lingkungan.

Program dan metode yang dilakukan DISPOPAR Kota Probolinggo pada objek wisata Pantai Permata Pilang, yaitu disentuh melalui pembinaan dan pelatihan SDM, dikarenakan terbentuknya objek wisata Pantai permata pilang atas kepedulian masyarakat sekitar, sehingga dalam pengelolaan objek wisata pantai permata pilang masih murni dikelola oleh kelompok masyarakat. Program pelatihan maupun pembinaan yang diberikan DISPOPAR Kota Probolinggo ke pada POKDARWIS dilakukan setiap tahunnya, dimana Pokdarwis dalam setahun menerima 2-3 pelatihan maupun pembinaan dengan tema yang berbeda-beda. Pelatihan maupun pembinaan yang didapatkan oleh POKDARWIS bukan hanya diselenggarakan oleh DISPOPAR saja melainkan pelatihan maupun pembinaan juga diselenggarakan oleh

OPD-OPD lainnya yang terkait dengan tema destinasi wisata. Ketika ada pembinaan dan pelatihan dari OPD lainnya yang berhubungan dengan pariwisata.

3. Faktor Pendukung Yang Mempengaruhi Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo, Jawa Timur.

a. Panorama potensi alam

Beberapa wisatawan yang berkunjung ke Pantai permata pilang menyukai dengan pemandangan yang dimiliki oleh Pantai permata pilang yaitu pohon cemara udang dan tumbuhan mangrove. Pantai permata pilang merupakan wisata konservasi mangrove yang dapat digunakan untuk kegiatan edukasi maupun penelitian terkait tumbuhan laut. Adanya lahan seluas 80 Ha yang dapat digunakan berbagai kegiatan masyarakat seperti wisata olahraga, kegiatan Outbound, edukasi, dan lain-lain. Adanya berbagai event yang diselenggarakan di objek wisata Pantai permata pilang membawa keuntungan bagi objek wisata dan masyarakat yang berjualan di objek wisata, dikarenakan dengan adanya kegiatan hiburan di Pantai permata pilang dapat menaikkan angka kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Contoh event di objek wisata tersebut yakni olahraga Trail Polres Kota Probolinggo, dimana hal ini mampu mendatangkan beribu wisatawan dari berbagai plosok daerah. DISPOPAR Kota Probolinggo memilih Pantai Permata sebagai lokasi penyelenggaraan karena merupakan destinasi yang harus dieksplorasi dan dikembangkan sebagai potensi wisata. sehingga adanya event ini menjadi sebuah inovasi dan meningkatkan angka kunjungan para wisatawan pantai permata pilang dan dapat membantu mempromosikan Pantai permata pilang.

b. Lokasi Strategis.

Lokasi Pantai permata pilang sangat strategis untuk dikunjungi, dikarenakan pantai permata pilang terletak di sudut Kota Probolinggo, tidak jauh dari pusat Kota Probolinggo, jarak dari pusat Kota yaitu menempuh sekitar 4,1 kilometer yang menghabiskan waktu kurang lebih 7 menit, pengunjung juga dapat melewati jalur lintas utara Kota Probolinggo (JLU), sehingga lokasi objek wisata Pantai Permata Pilang ini cukup mudah untuk dijangkau oleh wisatawan.

c. Adanya Dukungan dari Pemerintah.

Peran Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo (DISPOPAR) dalam pengembangan objek wisata Pantai permata pilang yaitu membantu mengurus perizinan pengelolaan,

memfasilitasi kelompok sadar wisata dalam bentuk pemberian pembinaan dan pelatihan, mempromosikan objek wisata, serta mengurus legalitas terkait SK Pokdarwis Pilang. Selain itu DISPOPAR Kota Probolinggo mendapatkan dukung dari Bapak wali Kota Probolinggo yang selalu menyarankan meletakkan beberapa event di Pantai permata pilang dan dukungan para OPD terkait yaitu salah satunya Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan (Bappedalitbang) yang mengurus terkait dengan kajian dan tata ruangnya; Kedua, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) terkait dengan lingkungannya; Ketiga, Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPR PKP) terkait infrastrukturnya; Keempat, Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan (Dispertahanan) terkait biota laut dan tumbuhan. Dalam pengembangan Pantai permata pilang juga didukung penuh oleh Kelurahan Pilang sebagai pihak yang mengurus wilayah Pilang Kota Probolinggo, dimana sebagai bentuk dukungannya Kelurahan pilang mengurus legalitas terhadap SK Pokdarwis ke DISPOPAR Kota Probolinggo, serta mengikuti kegiatan rapat terkait Pokdarwis pilang serta ikut mendukung dan memeriahkan setiap yang diselenggarakan di objek wisata Pantai Permata Pilang.

d. Adanya Kelompok-Kelompok Sadar Wisata.

Dukungan warga pilang untuk mengembangkan Pantai permata pilang. Pantai permata pilang dikelola oleh dua kelompok yaitu POKDARWIS yang berjumlah 17 anggota yang berperan dalam mengurus objek wisatanya yang merupakan binaan dari Dinas Kepemudaan Olahraga Pariwisata Kota Probolinggo (DISPOPAR); dan POKMASWAS yang berjumlah 20 anggota, yang berperan dalam menjaga dan melindungi terkait tumbuhan laut dan lahan Pantai permata pilang yang merupakan binaan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur (DISBUDPAR).

4. Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo, Jawa Timur.

a. Hak kepemilikan tanah

Dalam pengembangan objek wisata Pantai permata pilang masih terhambat akan hak kepemilikan tanah yang masih berstatus kewenangan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Selaras dengan Undang-undang No.23 Tahun 2014 terkait Pemerintahan Daerah yang

Dijelaskan pada BAB V pasal 27 Undang-undang No.23 Tahun 2014 terkait Pemerintahan Daerah, Terkait Kewenangan Daerah Provinsi Di Laut Dan Daerah Provinsi Yang Bercirikan Kepulauan pada ayat (3) dijelaskan bahwasanya kewenangan daerah provinsi untuk mengelola sumber daya alam di laut paling jauh 12 (dua belas) mil laut diukur dari garis pantai kearah laut lepas dan/atau ke arah perairan kepulauan. Maka secara kewenangan status lahan di objek wisata pantai permata pilang saat masih milik Pemerintahan Provinsi Jawa Timur. Sehingga objek wisata Patai permata pilang masih belum dapat dikatakan sebagai aset milik Kota Probolinggo, melainkan destinasi wisata yang terletak di Kota Probolinggo.

Agar DISPOPAR dapat mengelola objek wisata Pantai permata pilang, maka diperlukan adanya perizinan pengelolaan objek wisata Pantai permata pilang. Pada saat ini DISPOPAR Kota Probolinggo telah mengajukan permohonan perizinan pengelolaan objek wisata Pantai Permata Pilang kepada pihak Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Pengajuan Perizinan pengelolaan yang dilakukan oleh DISPOPAR Kota Probolinggo kepada Pemerintah Provinsi Jawa Timur yaitu bertujuan untuk kegiatan pengelolaan objek wisata Pantai permata pilang agar lebih maksimal lagi kedepannya, dikarenakan jika DISPOPAR Kota Probolinggo sudah memegang perizinan pengelolaan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur, maka secara regulasi Pemerintahan Kota Probolinggo terutama DISPOPAR Kota Probolinggo sudah mempunyai hak akan lahan di Pantai permata pilang.

Hal ini dijelaskan pada Undang-undang No.1 Tahun 2014 terkait Perubahan Atas Undang- undang Nomor 27 Tahun 2007 mengenai Pengelolaan Wilayah Pesisir & Pulau-pulau Kecil pada bagian umum, dimana negara memiliki tanggung jawab mengelola wilayah pesisir serta pulau kecil sebagai bentuk kepemilikan melalui prosedur perizinan. Walaupun demikian, pemerintah tetap berwenang menghasilkan peraturan, mengaur, mengurus, mengolah, serta mengawasinya. Untuk itu, negara masih teap memiliki peran sebagai penguasa serta pengawas keseluruhan pengelolaan kawan tersebut. Pemerintahna Provinsi Jawa Timur mengizinkan pemanfaatan lahan di objek wisata Pantai Permata Pilang dikarenakan masih berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat. Ijin pemanfaatan lahan di Pantai Permata Pilang sesuai dengan peraturan No.1 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 27 Tahun 2007 terkait

Pengelolaan Wilayah Pesisir & Pulau-pulau Kecil, peraturan tersebut tepat guna merealisasikan keberlanjutan pengelolaan sumber daya di kawasan tersebut serta mampu mensejahterakan masyarakat disana. Sehingga dari penjelasan diatas bahwa masyarakat mempunyai hak dalam mengelola wilayah pesisir dengan kewajiban melindungi, melestarikan, serta merawat kawasan tersebut.

b. Sarana Dan Prasana Yang Tidak Memadai.

Banyak pengunjung objek wisata Pantai permata pilang mengeluh akan terbatasnya gazebo yang disediakan oleh pengelola, dikarena pengelola hanya menyediakan 10 unit gazebo saja sehingga ketika objek wisata ramai dengan kedatangan pengunjung sebagian pengunjung harus putar balik karena tidak mendapatkan tempat untuk bersantai. Selain keluhan tersebut, pantai permata pilang masih belum terdapat tiket, tidak terdapat area parkir sehingga masyarakat parkir sembarangan, spot foto dan permainan anak yang masih sedikit, dan akses jalan menuju pantai permata pilangpun yang masih sempit, sehingga sulit dilintasi dengan kendaraan roda empat jika bersimpangan dan akses menuju jogging track juga yang sulit karena masih lumpur, serta masih minim petunjuk arah menuju pantai permata pilang maupun petunjuk arah yang menandakan letak pantai sehingga, membuat sebagian pengunjung yang pertama kali berkunjung kebingungan akan letak pantai dan joggingtracknya dikarena di dalam pantai permata pilang tidak terlihat symbol yang mengarahkan arah letak pantai dan joggingtrack.

c. Terbatasnya Sumber Daya Keuangan (Anggaran).

Dalam pengembangan Pantai permata pilang masih terkendala dengan keterbatasan dana dalam pengembangan fasilitas sarana dan prasana. dana yang terbatas dapat menghambat dalam perbaikan dan pengembangan fasilitas, infrastruktur objek wisata. Di objek wisata Pantai permata pilang dana yang didapat untuk penambahan maupun pembenahan fasilitas sarana dan prasana yaitu didapat dari hasil tarikan donasi para pengunjung yang datang ke objek wisata Pantai Permata pilang dan donasi para CSR. Setiap pengunjung yang masuk pada objek wisata Pantai Permata Pilang di tarik untuk memberikan uang donasi seikhlasnya saja, dimana uang donasi ini sebagai pengganti uang tiket masuk atau uang parkir. Selain dari uang donasi, dana yang didapat juga dari bantuan para CSR yang ada di Kota Probolinggo seperi Pabrik KTI dan Pabrik oli,

Swalayan KDS, Restoran Orin. Sedangkan dari pemerintah dana belum ada, tetapi pemerintah mengganti dengan memberikan bantuan beberapa fasilitas penunjang objek wisata lainnya.

d. Promosi yang Masih Kurang

Dalam mempromosikan objek wisata Pantai permata pilang yang dilakukan oleh DISPOPAR Kota Probolinggo maupun pengelola hanya melalui media sosial, membuat event atau meletakkan event di Pantai permata pilang, dan membuat pamflait. Kegiatan promosi ini masi dikatakan tidak maksimal dan masih lemah dalam mempromosikannya, hal ini dikarenakan bagian promosi hanya bisa memasarka melalui media sosial biasa saja. sedangkan untuk promosi lebih jauhnya pihal DISPOPAR Kota Probolinggo untuk saat ini masih belum berani, dikarenakan objek wisata permata ini masih belum mempunyai ijin pengelolaan. Dalam kegiatan promosi di Pantai permata pilang DISPOPAR untuk saat ini belum memiliki program event yang diagendakan rutin setiap tahunnya, Hal ini dikarenakan DISPOPAR masih terhalang dengan ijin pengelolaan yang belum juga keluar. Tetapi sebagai bentuk dukungan dalam kegiatan promosinya DISPOPAR Kota Probolinggo mengadakan beberapa event hiburan yang bernuansa kesenian budaya dan UMKM didalamnya, serta menarik beberapa event besar untuk diselenggarakan di objek wisata Pantai permata pilang. Sedangkan dari pengelolanya sendiri, sudah mempunyai program yang menetap yaitu program dalam bentuk event rutin yang diagendakan setiap akhir bulannya, yang bernama "MINGGU SEHAT" dan menyediakan beberapa daftar paket wisata yang di sediakan untuk wisatawan yang ingin melakukan kegiatan bernuansa wisata. Paket wisata itu diantaranya paket wisata wedding, paket wisata olahraga, paket wisata outing class dan outbond, serta paket wisata edukasi dan konservasi. Adanya Paket wisat ini dapat menjadi inovasi untuk menarik minat wisatawan agar berkunjung kepantai permata pilang

Kesimpulan

1. Terkait tugas DISPORA Probolinggo untuk mengembangkan pariwisata Pantai permata pilang khususnya dalam merancang, membangun, membuat peraturan, serta membuat kebijakan terkait pariwisata sudah dilaksanakan oleh DISPOPAR dalam perkembangan objek wisata Pantai permata pilang. Tetapi dalam pelaksanaanya masih tidak berjalan maksimal, dikarena Dinas Kepemudana, Olahraga, dan Pariwisata Kota

- Probolinggo (DISPOPAPAR) masih terhalang dengan hak status tanah yang masih berkewenangan pemerintah Provinsi Jawa Timur, sehingga membuat sehingga pengembangan menjadi terhambat.
2. Terkait metode pengembangan yang dilakukan DISPOPAPAR selama mengembangkan pariwisata Pantai Permata Pilang Kota Probolinggo mendapatkan dukungan dari pemerintahan Kota Probolinggo dan para masyarakat sekitar Pantai permata pilang, tetapi dalam pengembangannya masih kurang efektif karena fasilitas yang diberikan masih apa adanya. Upaya yang dilakukan DISPOPAPAR Kota Probolinggo melalui penguatan SDMnya Program pelatihan maupun pembinaan.
 3. Terkait Faktor pendukung dalam objek wisata Pantai permata pilang terletak pada potensi alamnya yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri diantara pantai-pantai lainnya, Lokasi Pantai permata pilang juga strategis tidak jauh dari pusat Kota Probolinggo. Serta ada dukungan dari pemerintah Kota Probolinggo dan masyarakat sekitar dalam pengembangan objek wisata Pantai permata pilang
 4. Terkait faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Pantai permata pilang masih terhambat dalam hak kepemilikan tanah yang masih berkewenangan pemerintah Provinsi Jawa Timur; Sarana dan prasana objek wisata Pantai Permata Pilang belum memadai dan dinilai masih terbatas, Dana dalam penambahan maupun pembenahan fasilitas sarana dan prasana yang masih dididapat dari hasil tarikan donasi para pengunjung dan donasi CSR. Serta kegiatan promosi yang masih terbatas melalui media sosial dan melalui setiap event saja.

Saran

1. Dalam proses menunggu perizinan memanglah sebuah tantangan besar, namun untuk mengoptimalkan waktu dalam masa penantian tersebut DISPOPAPAR dapat melakukan beberapa langkah seperti terus melakukan komunikasi aktif dengan pihak yang bersangkutan, yaitu Pemerintah Provinsi Jawa Timur, sehingga pihak DISPOPAPAR terus mendapatkan pembaruan informasi terkait masalah perizinan. Selain itu pengembangan rencana proyek wisata juga bisa terus dilakukan, hal ini dapat dilakukan mulai dari perencanaan pemasaran untuk lokasi tersebut, hingga perbaikan infrstruktur yang ada. Dengan adanya perencanaan tersebut akan memastikan jika perizinan sudah diterima maka pihak dispopar sudah siap untuk menjalankan pengelolaan lokasi dengan

lancar.

2. Diharapkan DISPOPAPAR dan pihak pengelola terus melakukan perencanaan infrastruktur yang lebih baik, Dimana perencanaan infrastruktur yang lebih baik itu bisa dimulai dengan perbaikan fasilitas yang sudah ada di pantai permata pilang, seperti ukuran akses jalan masuk yang di perlebar, musholla dan kedai makanan yang dibuat lebih memadai serta nyaman untuk pengunjung, selain itu permainan anak-anak hingga spot foto yang telah disediakan juga sebaiknya dibuat lebih semenarik mungkin agar dapat mencuri perhatian dari para pengunjung yang datang. Penambahan jumlah tempat duduk untuk pengunjungpun juga perlu ditambah.
3. Untuk saat ini pantai permata pilang memang sudah memiliki beberapa CSR, namun dengan adanya CSR tersebut dirasa masih kurang dalam pengoptimalan dana. Sehingga penambahan CSR adalah opsi yang paling tepat dilakukan oleh pengelola pada saat ini, dengan bertambahnya jumlah CSR diharapkan dapat meningkatkan jumlah dana yang diperoleh guna pemeliharaan serta meningkatkan kualitas fasilitas pariwisata pantai permata pilang.
4. Dalam mempromosikan objek wisata pantai permata pilang, DISPOPAPAR disarankan untuk berkolaborasi dengan pihak ketiga. Sebagai contoh DISPOPAPAR dapat menjalin kerjasama dengan Dinas Sosial, upaya-upaya yang dijalankan, diantaranya yakni melalui pengadaan kegiatan pembagian BANSOS, dimana kegiatan tersebut berlokasi di Pantai Permata Pilang. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat yang belum mengetahui akan keberadaan objek wisata pantai permata pilang ini menjadi tahu tentang keberadaan pantai ini.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Elvera & Astriana. (2021). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: CV Andi Offset. Cetakan 1
- Hayat. (2018). Kebijakan Publik Evaluasi, Reformasi, Dan Formulasi. Malang: Intrans Publishing
- Luturlean, B. S., dkk. (2019). Strategi bisnis pariwisata. Bandung: Indonesia Humaniora.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Pitana, I Gde., & Gayatri, Putu Gde. (2005). Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta:
- Andi.Suwantoro, Gamal. (2004). Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta: ANDI

- Sugiyono. (2018). *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv
- Suardana, I. W. (2013). Analisis kebijakan pengembangan pariwisata . In Seminar Nasional: Unud.

Sumber Jurnal

- Widyaningsih, P., Usman, J., & Syukri, S. (2022). Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Di Kota Makassar. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 3(3), 757-768.
- Bramantyo, A. R. R. (2022). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Permata Sebagai Daerah Tujuan Wisata Unggulan Kota Probolinggo (Doctoral Dissertation, Stp Ampta Yogyakarta).
- Fahlivi, O. (2022). Implementasi Program Pengembangan Pariwisata Bono Pada Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Di Kabupaten Pelalawan (Disertasi Doktor, Universitas Islam Riau).
- Golam Grozal, G. (2022). Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Taman Wisata Alam Rimbo Panti Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Sumber Website

- Hidayat, R. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Sumpah Sati Bukik Marapalam (Puncak Pato) Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar (Disertasi Doktor, Universitas Islam Riau).
- Rendyansyah, Ag (2020). Strategi Promosi Pariwisata Di Dinas Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata Kota Probolinggo Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Event "Seminggu Di Probolinggo (Semipro)"Tahun 2019) (Disertasi Doktor, Universitas Panca Marga Probolinggo).

Sumber Undang-undang

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang RIPARNAS Tahun 2010 – 2025
- Peraturan Daerah Kota Probolinggo No. 1 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Probolinggo Tahun 2020-2040.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Kota Probolinggo Tahun 2019-

- 2024 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo (Dispapar).
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah,
- Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil
- Undang-undang No.1 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pengelolaan Wilaya
- Intan, Novita. & Nashrullah, Nashin. (2023). Kepala Bappenas Suharso Soroti Tujuh Masalah Pariwisata Di Indonesia. Berita online: New. Republik. From: <https://news.republika.co.id/berita/Rt2211320/Kepala-Bappenas-Suharso-Soroti-Tujuh-Masalah-Pariwisata-Di-Indonesia>. Diakses 5 Mei 2023.
- Web Dinas Kepemudaan, Olahraga, Dan Pariwisata Kota Probolinggo (Dispapar). (2022). Berita Kegiatan Dispapar. (Internet). From: <https://dispapar.probolinggokota.go.id/web/> Diakses 18 Maret 2023